BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pantai kota Pariaman memiliki pesona yang unik, banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai kota Pariaman, baik lokal maupun mancanegara. Wisata pantai yang ada di kota Pariaman adalah pantai Gandoriah, pantai Cermin, pantai Kata. Masyarakat di sekitar pantai kota Pariaman cenderung memanfaatkan pantai untuk mencari nafkah, baik hasil dari laut maupun kegiatan dari darat.

Keindahan pantai di kota Pariaman dari sudut kiri terlihat pohon pinus, batu, biduak dan beberapa pulau. Jika melihat ke arah sudut kanan terlihat monument, pohon pinus dan kapal untuk menyeberang ke pulau yang ada di lepas pantai kota Pariaman. Suasana tersebut bisa dilihat pada pagi, siang atau sore hari. Di tepi pantai kota Pariaman banyak ditumbuhi pohon pinus dan di latar belakangi langit siang yang berawan putih membuat pantai tersebut menjadi begitu indah dan sejuk. Berbeda dengan langit senja yang dominan berwarna jingga, membuat suasana pantai tersebut menjadi tenang dengan perpaduan warna yang ada pada langit senja.

Ketertarikan pengkarya mengangkat pantai kota Pariaman karena pengkarya ingin meluapkan rasa atas kekaguman dan keindahan pantai kota pariaman secara langsung. Pengkarya membuat sketsa langsung di lapangan dan melukis langsung di pantai kota Pariaman, agar pengkarya bisa merasakan keindahan pantai di kota Pariaman. Selain dari keindahan pantai di kota

Pariaman, yang pertama pengkarya berasal dari Pariaman. Pengkarya suka menikmati pantai pada siang dan sore hari. Suasana pada siang hari menambah kesejukan ketika melihat perpohonan yang berwarna hijau, menambah ketenangan tersendiri bagi pengkarya. Ketika matahari hampir terbenam, cahaya senja yang menghiasi langit membuat hati pengkarya menjadi damai. Kedua banyak pengunjung yang datang ke pantai kota Pariaman sambil menikmati senja di tepi pantai dan memancing di dermaga. Tidak hanya pemandangan laut saja yang dilihat, tetapi ada juga pemandangan lain, seperti pulau Kasiak, pulau Bando, pulau Angso Duo, pulau Ujuang, pulau Tangah, menambah keindahan pantai. Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali peras<mark>aan itu walaupun sudah dinikmati</mark> berkali-kali (Djelantik, 1999:2). Pantai kota Pariaman secara subjektif dihadirkan pada karya dengan keindahan, penilaian tentang keindahan memang berbeda pada setiap orang. Penilaian keindahan ini yang menjadi sesuatu yang menarik bagi pengkarya. Ketiga, selain dari segi keindahan, pengkarya merasakan ketenangan saat berada di pantai, ketika pengkarya mendengar bunyi ombak yang menghempas bebatuan dan pasir, perasaan pengkarya merasa tenang. Keempat, dulunya pengkarya sering mencari geleteng pasir atau kepiting kecil di pantai bersama keluarga, dan mengambil cangkang kerang yang pengkarya kumpulkan setiap pengkarya mendatangi pantai Pariaman.

Keindahan pantai Pariaman merupakan objek yang memiliki keindahan bentuk yang nyata, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keindahan pantai tersebut mulai terekpos satu persatu. Keindahan pantai di Pariaman nantinya akan pengkarya hadirkan dalam karya lukis dengan aliran Naturalisme, pemilihaan aliran ini bertujuan agar rasa kagum terhadap keindahan pantai tersebut bisa lebih tersampaikan, sebab pada prinsipnya aliran naturalisme berusaha untuk memperindah atau mempercantik objek tersebut.

Dari suasana itu muncul rasa seperti bahagia, dan takjub dengan keindahan pantai kota Pariaman. Perasaan yang diperoleh di atas sebagai pemicu menciptakan sebuah karya seni dengan tema pantai kota Pariaman. Adapun yang menjadi alasan pengkarya untuk mengangkat tema pantai kota Pariaman sebagai objek adalah bentuk rasa syukur dan kagum atas ciptaan Allah SWT, sebagai media untuk mengekspresikan rasa senang dan bahagia, bahwa alam dengan segala isinya penuh pesona yang wajib disyukuri.

Karya ini akan diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensi dengan medium cat akrilik pada kanvas. Pengkarya memakai teknik plakat dengan aliran naturalisme, pemilihan aliran ini bertujuan akan rasa kagum dan bahagia terhadap keindahan pantai tersebut. Suatu bentuk karya seni lukis (seni rupa) di mana seniman berusaha melukiskan segala sesuatu dengan *nature* atau alam nyata, artinya disesuaikan dengan tangkapan mata kita. Supaya lukisan yang dibuat benar-benar mirip (Susanto, 2002:78). Karya yang dihadirkan nantinya, karya lukis dengan objek pantai dengan suasana siang dan senja. Pengkarya

akan melukis di lapangan, untuk *finishing* dilanjutkan di studio dan dibantu dengan dokumentasi memakai camera DSLR karena cuaca yang nantinya tidak menentu.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penciptaan ini adalah: bagaimana mewujudkan karya seni lukis dengan objek pantai kota Pariaman sebagai objek penciptaan karya seni lukis menggunakan aliran naturalisme.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Untuk persyaratan mencapai gelar Sarjana S1, Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Menciptakan karya seni lukis dengan tema pantai Pariaman sebagai objek penciptaan karya seni lukis.
- c. Mengekspresikan perasaan senang dan kagum melalui karya seni lukis.
- d. Menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dimiliki melalui penciptaan karya seni lukis

2. Manfaat Penciptaan

a. Diri sendiri

- Tersampainya rasa kagum yang pengkarya rasakan melalui karya seni lukis.
- Meningkatkannya kepekaan dan motivasi bagi diri sendiri terhadap karya seni lukis.
- 3) Bertambah, terlatih diri dengan menerapkan ilmu yang telah dimiliki karya seni lukis.

b. Lembaga

- 1) Dapat bermanfaat sebagai media pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan karya seni lukis dengan gaya naturalis di ISI Padangpanjang.
- 2) Sebagai acuan atau perbandingan untuk mahasiswa berikutnya.

c. Masyarakat

- 1) Menjaga keindahan pantai agar bisa dinikmati oleh semua orang.
- 2) Dapat meningkatkan kepekaan dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni lukis.

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya yang ditinjau adalah visual bentuk yang cenderung sama dan memiliki ide yang serupa. Kesamaan dari karya-karya pembanding nantinya dapat berupa kesamaan ide, objek, konsep, teknik, bentuk karya, serta media yang digunakan. Dari kesamaan tersebut dicarilah perbedaan dan persamaan yang bertujuan untuk orisinalitas dari masing-masing karya.

Orisinalitas merupkan bagian yang tak terpisahkan dalam wujud estetika hal itu sebagai tingkat ukuran pendalaman proses penciptaan yang dilakukan seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun karya dalam eksistensi suatu nilai hadir di tengah tengah kebudayaan (Sachari, 2002:45).

Karya seni lukis yang akan diciptakan nantinya tentu harus mempunyai keaslian atau orisinalitas. Untuk meyakinkan bahwa karya yang akan diciptakan nantinya memiliki orisinalitas, maka diperlukan referensi berupa karya-karya terdahulu yang pernah diciptakan, sehingga dapat dilihat dari segi mana karya yang diciptakan bersifat orisinalitas. Karya yang diambil sebagai pembanding adalah karya yang berhubungan dengan bentuk visual yang dihadirkan, sumber ide, teknik dan bentuk karya yang hampir sama, maupun konsep yang hampir berdekatan. Dari sumber yang telah disebutkan, ditemukan beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan karya yang diciptakan. Karya-karya yang ditinjau adalah sebagai berikut:

WOANJAT

1. Tinjauan Karya 1

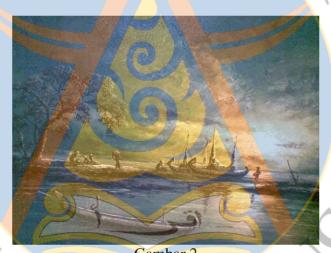


Gambar 1
Lukisan Basuki Abdullah
Judul: Pantai Flores
Oil on canvas, 117 cm x 180 cm.

Karya dari Basuki Abdullah dengan judul "Pantai Flores" ini diambil sebagai karya pembanding karena pada karya yang dihadirkan di atas dari segi objek visual menghadirkan landscape pantai yang sama dengan tema pengkarya. Lukisan ini menggambarkan keindahan pantai Flores dengan sudut pandang yang istimewa, dalam lukisan Basuki Abdullah mengambil seluruh bagian alam dalam cahaya yang indah. Hutan, pantai, bukit dan lautan memenuhi lukisan pemandangan ini. Bukit digambarkan yang sangat dekat diberi warna hijau, kemudian menjauh dan memudar hingga menjadi kebiruan dan pada akhirnya mengarahkan ke pegunungan dibawah megahnya langit biru dan diselimuti langit putih. Ombak digambarkan dengan cara yang kuat namun tetap lembut, mengayun menuju ke tepi pantai. Pada karya ini warna banyak memakai warna-warna terang.

Kesamaan tinjauan karya 1 di atas dengan karya yang dihadirkan yaitu sama-sama memakai warna terang, tapi tidak menutup kemungkinan juga pengkarya memakai warna-warna gelap. Pengkarya juga memakai teknik plakat. Perbedaan karya di atas dengan karya yang dibuat dari segi objek pantai yang berbeda tempat dan lokasinya, dalam segi penggunaan bahan, secara keseluruhan menggunakan cat minyak sedangkan karya yang dibuat menggunakan cat acrilik.

2. Tinjauan Karya 2



Gambar 2
Lukisan Feri Raharjo
Judul: perahu senja
Oil on canvas, 76 cm x 92 cm

Karya dari Feri Raharjo dengan judul "perahu senja" Lukisan ini dibuat dengan media cat minyak di atas kanvas. Karya ini diambil sebagai karya pembanding karena pada karya yang dihadirkan di atas dari segi objek visual menghadirkan landscape pantai yang sama dengan tema pengkarya. Pada karya ini, Feri Raharjo menggambarkan suasana pantai di waktu senja, dengan perahu yang sedang berlabuh di pantai. Feri Raharjo

menunjukkan ketenangan yang tercipta di tepi pantai dengan suasana senja. Lukisan ini cenderung memakai warna gelap yang menguatkan kesan tenang dan indah sesuai dengan objek lukisan pantai itu. Warna yang mendominasi lukisan ini adalah warna abu-abu atau coklat gelap. Penggambaran objek manusia hanya berupa siluet atau bayang bayang, kemudian penggambaran perahu juga tidak begitu jelas.

Kesamaan tinjuan karya 2 di atas dengan karya yang dihadirkan yaitu sama-sama menampilkan perahu di sore hari nantinya, pengkarya memakai warna gelap untuk senja di pantai, tapi tidak menutup kemungkinan juga pengkarya memakai warna-warna terang. Pengkarya memakai teknik plakat. Perbedaan karya di atas dengan karya yang dibuat dari segi objek pantai dan perahu yang berbeda tempat dan lokasinya, dalam segi penggunaan bahan, secara keseluruhan menggunakan cat minyak sedangkan karya yang dibuat menggunakan cat acrilik.

Feri raharjo adalah pelukis nasional yang menjadi murid Basuki Abdullah. Lahir di Bojonegoro pada 24 Agustus 1948. Lukisan sering dibeli kolektor dan reseller lukisan di Surabaya. Sampai akhirnya lukisan karya Feri Raharjo sampai ditangan Basuki Abdullah, pelukis legendaris Indonesia.

3. Tinjauan Karya 3

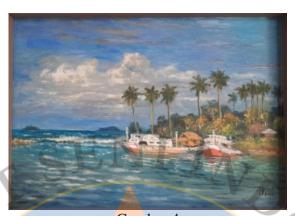


Lukisan Dullah
Judul: Perahu ditepi pantai
Oil on canvas, 73,5 cm x 98 cm

Karya dari Dullah dengan judul "perahu ditepi pantai" ini menghadirkan objek perahu, pada bagian karya dalam keseluruhan visual warna banyak memakai warna-warna lembut, seperti biru pada langit dan air, abu-abu, putih. Coklat muda dan tua pada pada kapal dan cream pada pasir dan juga ada warna gelap terdapat pada bawah perahu.

Kesamaan tinjauan karya 3 di atas dengan karya yang dihadirkan yaitu sama-sama menampilkan objek perahu ditepi pantai, pengakrya nantinya memakai warna terang, tidak menutup kemungkinan juga pengkarya memakai warna-warna gelap. Pengkarya juga memakai teknik plakat. Perbedaan karya di atas dengan karya yang dibuat dari segi objek pantai dan kapal yang berbeda tempat dan lokasinya, dalam segi penggunaan bahan, secara keseluruhan menggunakan cat minyak sedangkan karya yang dibuat menggunakan cat acrilik.

4. Tinjaun Karya 4



Gambar 4
Lukisan Yazid
Judul: Pantai Muaro Panjalinan

Pada karya Yazid yang berjudul "Pantai Muaro Panjalinan" ini menghadirkan objek pantai, muara, ombak, kapal, bukit, perpohonan dan rumah. Pada karya ini banyak memakai warna-warna terang, seperti biru pada langit dan sedikit warna *orange* ditambah warna putih dan abu-abu pada awan, hijau tua pada bukit yang jauh dan pohon yang tidak terkena cahaya.

Kesamaan tinjaun karya 4 di atas dengan karya yang dihadirkan yaitu sama-sama memakai warna terang, tidak menutup kemungkinan juga pengkarya memakai warna-warna gelap. Pengkarya memakai teknik plakat. Perbedaan karya di atas dengan karya yang dibuat dari segi objek pantai yang berbeda tempat dan lokasinya, dalam segi penggunaan bahan, secara keseluruhan menggunakan cat minyak sedangkan karya yang dibuat menggunakan cat acrilik.

E. Landasan teori

1. Seni

Seni adalah ekpresi jiwa seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa seni sangat berhubungan dengan pengalaman seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. (Djelantik, 2004:130). Pengalaman seseorang bisa mendapatkan sebuah perasaan atau emosi yang dihadirkan untuk proses berkarya. Dari pengalaman inilah mendapatkan perasaan senang, dan kagum dalam bentuk karya seni lukis Naturalis. Seni merupakan pembahasan yang tiada habisnya. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dituangkan melalui suatu media merupakan salah satu cara untuk menciptakan karya seni (Sumardjo, 2000:45).

Dalam arti luas seni adalah segala upaya untuk memberi bentuk batiniah pada hidup dan semesta, berbagai cara membiakkan anspirasi batin lewat penciptaan benda dan peristiwa (Sugiharto, 2013:24). Setiap seniman memiliki pandangan dan pemahaman tersendiri dalam memaknai seni. Pandangan dan pemahaman tersebut bisa saja sama atau sebaliknya. Hal ini merupakan latar belakang budaya, keyakinan, pendidikan, lingkungan, serta proses berkesenian yang panjang sangat menentukan semua itu. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Susanto, 2011:354). Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan usaha melengkapi dan

menyempurnakan derajat kemanusiaan memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.

Seni secara umum merupakan sebuah hal yang diciptakan manusia, yang di dalamnya terdapat sebuah hasil keindahan, dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

2. Seni Lukis

Seni lukis dapat dikatakan satu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi, dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, dan sebagainya (Kartika, 2004:28). Lahirnya sebuah karya seni lukis tidak terlepas dari pengalaman pribadi seorang seniman, baik pengalaman yang bersifat indah maupun tidak, keadaan tersebut yang mendasari lahirnya sebuah karya. Seni lukis adalah hasil seni visual yang merupakan interpretasi seorang pelukis dalam menanggapi objek-objek dan hal yang ada di sekitarnya, dan kemudian ia ekspresikan lewat bentuk-bentuk seperti tanda, dan simbol.

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya (Kartika, 2017:33). Berdasarkan teori seni lukis di atas pengkarya dapat mengawali dasar pemikiran dalam berkarya seni, sehingga tidak ada keraguan dalam menciptakan karya seni lukis. Secara umum seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman seorang seniman yang dituangkan ke dalam sebuah karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa.

Lahirnya sebuah karya seni lukis tidak terlepas dari pengalaman pribadi seorang seniman, baik pengalaman yang bersifat indah maupun tidak, keadaan tersebut yang mendasari lahirnya sebuah karya.

Seni lukis adalah hasil seni visual yang merupakan interpretasi seorang pelukis dalam menanggapi objek-objek dan hal yang ada di sekitarnya, dan kemudian ia ekspresikan lewat bentuk-bentuk seperti tanda, dan simbol. Menurut Paul Klee dalam Soedarso Sp. Mengatakan Seni tidak memproduksi apa yang kasat mata melainkan membuat (yang tidak tampak) menjadi dapat dilihat" seni adalah interpretasi, dan seni adalah simbol (Soedarso, 2000: 85).

Seniman bebas dalam berekspresi, baik dalam penyampaian melalui bentuk bentuk maupun simbol. Berdasarkan teori seni lukis di atas pengkarya dapat mengawali dasar pemikiran dalam berkarya seni, sehingga tidak ada keraguan dalam menciptakan karya seni lukis.

3. Naturalisme

Naturalisme adalah seni yang mengutamakan keakuratan dan kemiripan objek yang dilukis agar nampak natural dan realistis dengan cara memperindah, Naturalisme adalah bentuk aapresiasi seniman pada keindahan alam.

Naturalisme yaitu bentuk karya seni lukis (seni rupa) di mana seniman berusaha melukiskan segala sesuatu sesuai dengan *nature* atau alam nyata, artinya disesuaikan dengan tangakapan mata kita, supaya lukisan yang dibuat benar-benar mirip. Naturalisme yaitu aliran seni yang merupakan representasi

yang bertujuan untuk memproduksi objek sebagai keyakinan atas alam. (Susanto, 2018:280)

Dalam naturalisme segala sesuatu dilukiskan sesuai dengan keadaan alam (*nature*) (Bahari, 2008:119). Gerakan aliran naturalisme pada lukisan dimulai di Perancis pada tahun 1850-an, setelah revolusi 1848. Para pelukis aliran naturalisme ditolak oleh aliran romantisme yang telah ada lebih dulu di Perancis. Perkembangan aliran ini semakin pesat sering dengan perkembangan teknologi visual dan pengukuran. Salah satunya adalah penggambaran anatomi manusia dan hewan yang semakin akurat. Perkembangan perspektif jarak jauh juga semakin pesat. Sejak abad ke-17, penggambaran kondisi cuaca dan pencahayaan semakin halus dan nyata. Aliran naturalisme popular antara tahun 1800 sampai 1900 masehi.

Salah satu perupa naturalisme di Amerika adalah William Bliss Baker, ia menganggap bahwa lukisan pemandangan adalah lukisan terbaik di aliran ini. Ia juga menekankan pada apa yang timbul pada apa yang ditimbulkan manusia terhadap alam. Salah satu tokoh perupa naturalis di Indonesia adalah Basuki Abdullah, yang pernah melukis seorang perawan desa dengan pakaian lush yang justru tampak cantik seperti bidadari.

- a. Tokoh naturalisme dari luar negri
 - 1) Gustave Courbek
 - 2) John Constable

- 3) Thomas cole
- 4) William bliss baker
- 5) Alfredo volpi
- 6) Amaldus Nielsen
- 7) Amelia alcock-white
- 8) Béla iványi-grünwald
- 9) Sir luke fildes
- b. Tokoh naturalisme di Indonesia
 - 1) Raden Saleh
 - 2) Abdullah Suryo Subroto
 - 3) Basuki Abdullah
 - 4) Wakidi

4. Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah yang memiliki hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatra dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan ± 73,36 km² dengan panjang pantai ±12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km², dengan 6 buah pulau seperti Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tangah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak.

5. Pantai

Pantai merupakan garis imajiner tempat air dan daratan bertemu. Akibat berbagai fenomena alam, garis pantai selalu berubah tempat (Cipta Adi Pustaka, 1990:143). Pantai adalah kawasan perbatasan antara daratan dengan lautan. Pantai adalah suatu keadaan yang terlihat dengan nyata dalam bermacam kondisi. Wilayah pantai terbentuk karena adanya gelombang dan arus air laut yang menghantam tepi daratan secara terus menerus. Hantaman ombak air laut yang bersifat merusak tersebut mengakibatkan terjadinya pengikisan terhadap permukaan daratan sehingga membentuk daerah pantai.

Pantai dapat bermanfaat sebagai objek pariwisata bagi masyarakat.

Pantai dapat digunakan sebagai tempat usaha pengolahan garam oleh masyarakat. Jika masyarakat bisa menjaga pantai dengan baik, kemudian menjaga pantai tetap bersih, maka masyarakat sudah menjaga spesies hewan yang hidup di air. Pantai juga bisa sebagai sumber penghasilan atau pendapatan masyarakat di daerah setempat.

Pantai bisa dijadikan sumber inspirasi dalam suatu perencanaan yang akan diwujudkan. Pantai yang sesuai dengan tema yang diangkat adalah pantai yang ada di kota Pariaman.

6. Pantai kota Pariaman

Kota Pariaman memiliki pesona yang indah, banyak pengunjung yang datang ke pantai kota Pariaman. Pantai yang ada di kota Pariaman adalah pantai Gandoriah, pantai Cermin, pantai Kata.

a. Pantai Gandoriah kota Pariaman

Pantai Gandoriah memiliki ciri khas tersendiri yaitu wisatawan dapat melihat keindahan pantai yang cukup luas dari ketinggian tower (mercusar) yang telah disediakan dan dapat menikmati kesejukan alam yang masih terjaga kelestariannya. Pengunjung juga diperbolehkan memancing di pantai Gandoriah dan bisa melakukan aktivitas seperti rekreasi laut, seperti renang, selancar, dan jenis olah raga pantai lainnya. setiap tahunnya, pantai ini menjadi lokasi penyelenggaraan acara puncak tradisi tabuik, yaitu saat pembuangan tabuik ke laut. Karenannya, jika saat momentum tersebut tiba, pantai ini berubah menjadi lautan manusia yang datang dari berbagai penjuru. Pantai Gandoriah ini juga mempunyai sejarah.

Gandoriah merupakan nama seorang gadis, dan Anggun Nan Tongga adalah nama pemuda dalam cerita rakyat Minangkabau. Kisah tersebut menceritakan perjalanan kisah cinta mereka, yang tak lain adalah sepupunya. Dikisahkan Anggun Nan Tongga pergi berlayar untuk menemukan ketiga pamannya yang tak kunjung pulang dari perantauan. Dalam perjalanan yang banyak rintangan, akhirnya Nan Tongga menemukan pamannya satu persatu. Karena pengkhianatan salah seorang temannya yang dulu kembali ke kampung, Puti Gandoriah menyangka kekasihnya Anggun Nan Tongga telah meninggal.

Dalam kesedihannya, Puti Gandoriah memutuskan bersemedi di gunung Ledang. Kisah itu berakhir tragis saat Nan Tongga dan Puti Gandoriah bertemu kembali tetapi harus menerima kenyataan bahwa mereka berdua adalah saudara sepersusuan yang tidak boleh saling menikah.

b. Pantai Cermin kota Pariaman

Pantai Cermin merupakan pantai yang berada di kota Pariaman. Pantai ini merupakan objek wisata yang bisa menjadi pilihan berlibur bersama teman dan keluarga. Pantai Cermin memiliki air jernih dengan pemandangan yang indah, tersedia juga penginapan dekat pantai Cermin.

Panorama alam pantai Cermin cukup landai, pasirnya berwarna kuning gading, ombaknya tidak begitu besar dan banyak pohon yang rindang. Di lokasi ini, terdapat istana permainan tanpa dipungut biaya. Hal ini membuat kawasan pantai Cermin cocok dijadikan tujuan wisata keluarga. Pantai Cermin menyediakan rental mobil dan motor mini, ada juga fasilitas gazebo, taman dan juga trek untuk bermain sepatu roda.

c. Pantai Kata kota Pariaman

Pantai kata terletak di desa Taluak tepatnya di dekat pusat kota Pariaman. Jarak dari pusat kota Pariaman ke pantai Kata hanya 3 km. Pantai kata ini terdapat pondok anjuangan yang terletak di dermaga. Di pondok anjuangan tersebut kita bisa menikmati keindahan pantai.

Asal nama pantai Kata ini berasal dari nama dua desa yang berdekatan, yaitu Karan Aur dan Taluk. Pantai Kata mempunyai tugu ikan *Situhuk*. Ikan situhuk hanya ditemui diperairan Pariaman dan tidak ada di perairan daerah lainnya. Ikan ini kerap kali menjadi incaran warga Pariaman ketika sedang memancing.

Dari keindahan yang ada di pantai kota Pariaman, membuat pengkarya ingin meluapkan rasa atas kekaguman terhadap pantai di kota Pariaman. Ketertarikan pengkarya mengangkat pantai kota Pariaman, karena pengkarya ingin melukiskan keindahan pantai yang ada di kota Pariaman dengan suasana siang dan sore. Selain dari keindahan, pengkarya juga tertarik dengan sejarah yang ada di pantai kota Pariaman untuk diangkat sebagai objek penciptaan karya seni lukis dengan aliran naturalisme.

7. Unsur-unsur rupa

a. Titik

Unsur rupa paling mendasar adalah titik. Dalam seni rupa, titik adalah unsur rupa yang paling kecil. Dengan titik, seseorang bisa mendapatkan suatu ide baru untuk mendapat garis, bidang, bahkan ruang.

Titik dalam seni lukis, titik-titik berwarna yang ditempatkan sangat berdekatan memberi kesan seolah-olah warna-warni itu bergabung dan menciptakan warna baru. (Djelantik, 1999:19). Titik

yang digerakkan bisa memberi kesan garis yang beraneka rupa dan berliku-liku.

Hal ini dijelaskan dalam buku Djelantik bahwa: "jarak-jarak antara titik, gerak, dan kecepatan, giliran dan warnanya dapat disusun (distrukturkan) sedemikian rupa sehingga bisa berwujud indah dan memenuhi syarat-syarat estetis" (Djelantik, 2002:19).

Titik yang hadir dalam karya ini nanti, tidak dalam titik yang terpisah atau satuan, tapi sudah menyatu dalam sebuah garis.

b. Garis

Garis adalah perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Ia memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus, dan lainlain (Susanto, 2002:45).

Garis adalah sebuah jejak yang ditinggalkan gerak titik di atas bidang. Garis itu bisa lurus atau berliku (Minarsih dan Zubaidah, 2012:90). Penciptaan karya seni lukis tidak lepas dari garis. Penggunaan garis dalam penciptaan karya seni harus dengan apa yang diekspresikan. Hal tersebut menyangkut kesan yang ditimbulkan dari garis dalam penggunaanya. Berdasarkan jenisnya, garis terdiri dari dua jenis:

-Garis nyata: garis yang dihasilkan dari coretan atau goresan langsung.

-Garis semu: garis yang muncul karena adanya kesan batas (kontur) dari suatu bidang, warna atau ruang.

Garis yang dipakai dalam karya ini adalah garis semu.

c. Bidang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, 2004:102)

Penggunaan bidang bertujuan menambah kesan alam dalam penciptaan karya. Bidang yang digunakan yaitu bidang non geometri atau bidang yang bersudut bebas. Bisa juga untuk membuat pola-pola atau susunan kelompok objek, dan lain-lain, seperti pohon, pulau, bebatuan, ombak pantai, atau lain-lainnya. Penggunaan bidang akan disusun menyesuaikan bentuk yang diinginkan.

d. Ruang

Ruang dalam seni rupa dibagi atas ruang nyata dan ruang semu. Ruang semu artinya indera penglihatan menangkap bentuk dan ruang sebagai gambaran sesungguhnya yang tampak pada taferil/layar/kanvas dua matra, yang dapat kita lihat pada karya lukis, karya desain, karya ilustrasi dan pada layar film. Ruang nyata adalah ruang yang benar dapat dinikmati dengan indera peraba (Kartika, 2004:112).

Pada karya seni lukis yang akan dibuat nantinya menggunakan ruang semu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan dalam

menangkap bentuk dan ruang yang tampak pada karya seni lukis dua dimensi.

e. Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. Warna sebagai representasi alam. Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya, misal warna hijau pada daun (Kartika, 2004:108).

Warna merupakan spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan oleh panjang gelombang dari cahaya tersebut.

Warna adalah sebuah bentuk pantulan cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda dan menjadi sebuah hal yang berbeda dari asalnya.

- -Menurut Henry Dreyfuss, warna adalah sebuah zat tertentu yang memberikan warna pada sebuah objek.
- -Menurut Sir Isaac Newton, warna adalah sebuah bentuk spektrum tertentu yang terdapat dalam sebuah cahaya sempurna.
- -Menurut Albert H. Munsell, warna adalah sebuah bentuk elemen penting dalam semua lingkup seni rupa, namun juga berarti dalam sebuah kehidupan yang harus memiliki warna agar behagia.
- -Menurut J. Linschoten dan Drs Mansyur, warna adalah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja. Warna mempengaruhi kelakuan dan

memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menjadi sebuah bentuk macam-macam dari benda.

Warna yang dipakai nantinya warna primer, sekunder dan tersier

Warna primer adalah warna-warna dasar seperti merah, kuning, dan
biru. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran
dua warna primer dalam sebuah ruanga warna, seperti jingga/orange,
hijau dan ungu. Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari
campuran satu primer dan satu lagi sekunder dalam sebuah ruang
warna seperti merah kejinga-jingga-an, campuran wana merah dengan
jingga

Warna yang dipakai yaitu penepatan warna hijau pada daun atau rumput, coklat tua dan coklat muda pada pohon, biru lembut pada air laut dan langit, merah ke*orange*-an pada langit senja, unggu pada warna langit senja. Warna nanti disusun sesuai apa yang dilihat pengkarya di pantai.

Warna sebagai representasi alam. Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya. Misalnya: warna hijau untuk menggambar daun, rumput, dan biru untuk laut, gunung, langit dan sebagainya. Warna-warna tersebut sekedar memberikan ilustrasi dan tidak mengandung maksud lain kecuali memberikan gambaran dari apa yang dilihatnya. (Kartika, 2017:47)

f. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Kartika, 2004:107).

- -Tekstur nyata adalah bila diraba maupun dilihat secara fisik terasa kasar dan halusnya.
- -Tekstur semu adalah tidak memiliki kesan yang sama antara penglihatan dan perabaan, tekstur semu ini bisa terbentuk karena kesan perspektif dan gelap terang (Kartika, 2004:107). Dalam karya nantinya akan menggunakan tekstur semu.

8. Prinsip-prinsip rupa

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. (Kartika, 2017:56)

Kesatuan yang dicapai dalam karya ini adalah adanya hubungan antara bagian-bagian dari unsur seni rupa, seperti hubungan antara garis, tekstur dan warna yang akan dihadirkan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan. (Kartika, 2004:117).

Keseimbangan dalam karya ini nantinya akan hadir dalam goresan, warna, gelap-terang, perspektif. Sehingga karya dua dimensi dapat terlihat seperti memiliki ruang yang dalam.

c. Gradasi

Gradasi merupakan keselarasan yang dinamik, di mana terjadi perpaduan antara kehalusan dan kekasaran yang hadir bersama seperti halnya kehidupan (Kartika, 2004:116)

Gradasi adalah sebuah susunan warna yang berdasar pada beberapa tingkatan khusus dalam sebuah karya seni. Gradasi merupakan suatu sistem paduan dari laras menuju kontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan

d. Irama

Irama dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis, maupun lainnya. Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya. (Susanto, 2018:346)

Irama dalam karya seni dapat timbul jika pengulangan teratur dari unsur yang digunakan. Irama dapat terjadi pada karya seni rupa dari

adanya pengaturan unsur garis, raut, warna, tekstur, gelap-terang secara berulang-ulang. Pengulangan unsur bisa bergantian yang biasa disebut irama alternatif.

e. Pusat Perhatian (center of interest)

Desain yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dapat dicapai dengan melalui perulangan ukuran serta kontras antara tesktur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu (Kartika, 2004:121-122).

Untuk mendapatkan pusat perhatian dilakukan melalui keunikan, keganjilan, keistimewaan, dan penekanan warna atau garis. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya juga akan diperkuat dengan penekanan bentuk dan pewarnaan.

F. Metode Penciptaan

Pada proses perwujudan ini menampilkan hasil dari pengungkapan ide atau gagasan yang mengvisualkan pantai di kota Pariaman sebagai objek penciptaan karya seni lukis dalam karya seni lukis ini menekankan objek pantai. Pengkarya melalukan metode penciptaan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan sebelum mewujudkan karya nantinya, yang dilakukan pertama oleh pengkarya adalah pengamatan yang telah lama dilakukan oleh pengkarya, dengan cara melakukan observasi atau pengamatan

langsung. Pengamatan dilakukan dengan cara membuat beberapa sketsa alternative di lapangan dan mengambil gambar objek pantai yang menurut pengkarya menarik. Tahap ini adalah tahap awal dalam melahirkan sebuah karya seni yang meliputi pencarian objek pantai di kota Pariaman, dengan sudut keindahan yang berbeda. Pengkarya mengamati keindahan pantai pada siang dan sore hari.

Pengkarya mengambil suasana siang dan sore hari Karena pengkarya menyukai warna pada suasana tersebut. Pengkarya juga mencari informasi dari buku, dilakukan dalam mencari teori-teori yang akan dipakai dalam mewujudkan karya lukis nantinya. Kemudian barulah mempersiapkan bahan dan alat seperti kain kanvas, cat, kuas, spandram, dan cat dasar serta teknik yang akan digunakan nantinya.

2. Perancangan

Tahap ini dari kegiatan menuangkan ide dari hasil yang didapat ke suatu media, berupa sketsa tentang objek yang akan dilukis. Kemudian dipilih beberapa sketsa alternative yang sesuai dengan karya seni lukis yang akan dibuat nantinya. Berikut beberapa perancangan yang dilakukan untuk menciptakan karya seni lukis:

a. Strategi Visual

Hal yang perlu dilakuan dalam proses perwujudan karya adalah, mengenai bagaimana unsur-unsur rupa, dan prinsip rupa untuk mencapai sasaran khusus mengenai strategi visual. Setiap seniman menggunakan berbagai teknik yang dikuasai dalam melukis. Dalam perkembangan zaman dan perkembangan kesenian, khususnya seni lukis banyak muncul teknik yang digunakan dalam melukis.

Pengkarya menggunakan unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa seperti titik, garis, bidang, ruang, warna, tekstur. Titik yang pengkarya hadirkan yaitu titik yang sudah menyatu menjadi garis. Garis yang dipakai oleh pengkarya nantai yaitu garis semu. Bidang yang akan dihadirkan oleh pengkarya nantinya seperti pohon, pulau, batu dan yang lainnya. Pengkarya menggunakan ruang semu, yang hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan pada karya dua dimensi. Warna yang digunakan oleh pengkarya dalam perwujudan karya ini adalah warna representasi alam, dimana warna tersebut sesuai dengan warna objek alam yang dilihat sesuai dengan tangkapan mata kita. Pengkarya memakai tekstur semu yang hanya terbentuk karena kesan perspektif dan gelap terang.

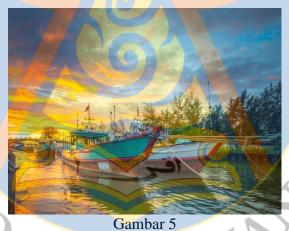
Kesatuan dalam karya ini adalah adanya hubungan antara bagian dari unsur seni rupa. Keseimbangan yang dihadirkan seperti goresan, warna, gelap-terang, perspektif, bertujuan agar karya dua dimensi dapat dilihat seperti memiliki ruang yang dalam. Gradasi yang digunakan oleh pengkarya nantinya seperti perpaduan dari laras menuju kontras, agar ada kesan jauh dan dekat. Irama yang terjadi Karena adanya pengulangan teratur dari unsur yang digunakan, seperti garis, warna, tekstur dan lain-lain. Pengkarya memberikan pusat

perhatian dalam karya ini seperti penekanan warna, garis atau bentuk, agar penikmat tertuju pada satu pusat saja.

Pengkarya mengangkat objek pantai kota Pariaman, berawal dari perasaan senang, kagum atas keindahan pantai di kota Pariaman. Perwujudan karya nantinya dihadirkan visual karya bergaya naturalis dengan menerapkan unsur-unsur rupa dan prinsip rupa. Karya yang dihadirkan menggunakan teknik plakat.

b. Gambar Acuan

Gambar acuan berikut digunakan sebagai ide dalam pembuatan sketsa alternatif yang akan dihadirkan nantinya.



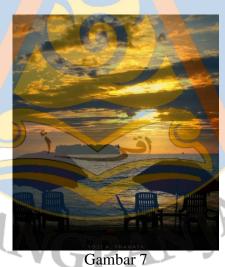
Gambar 3
Gambar acuan 1
Difoto oleh: Aprimazona, 2021

Pada gambar acuan 1 ini di ambil bagian air, pohon pinus, dan kapal yang disesuaikan dengan objek pada karya seni lukis nantinnya.



Gambar 6
Gambar acuan 2
Difoto oleh: Aprimazona, 2021

Pada gambar acuan 2 ini di ambil bagian senja, dan manusia yang sedang duduk di atas batu sambil memancing ikan.



Gambar acuan 3 Difoto oleh: yozi pratama, 2021

Pada gambar acuan 3 ini di ambil bagian senja, kursi dan payung pada senja hari di bagian tengahnya terdapat pulau di tengah laut.



Gambar 8
Gambar acuan 4
Difoto oleh: yozi pratama, 2021

Pada gambar acuan 4 ini di ambil bagian biduak yang tampak samping yang akan di hadirkan nantinya.

- c. Sketsa Alternatif
 - 1. Sketsa alternatif karya 1 "pantai Pariaman 1"



Gambar 9 Sketsa alternatif 1 karya 1 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 10 Sketsa alternatif 2 karya 1 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 11 Sketsa alternatif 3 karya 1 (sketsa Aprimazona 2021)

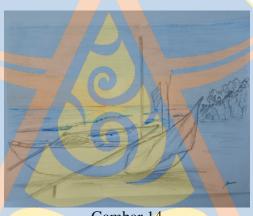
2. Sketsa alternatif karya 2 "pantai Pariaman 2"



Gambar 12 Sketsa alternatif 1 karya 2 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 13 Sketsa alternatif 2 karya 2 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 14
Sketsa alternatif 3 karya 2
(sketsa Aprimazona 2021)

3. Sketsa alternatif karya 3 "pantai Pariaman 3"



Gambar 15 Sketsa alternatif 1 karya 3 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 16 Sketsa alternatif 2 karya 3 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 17 Sketsa alternatif 3 karya 3 (sketsa Aprimazona 2021)

4. Sketsa alternatif karya 4 "pantai Pariaman 4"



Gambar 18 Sketsa alternatif 1 karya 4 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 19 Sketsa alternatif 2 karya 4 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 20 Sketsa alternatif 3 karya 4 (sketsa Aprimazona 2021)

5. Sketsa alternatif karya 5 "pantai Pariaman 5"



Gambar 21 Sketsa alternatif 1 karya 5 (sketsa Aprimazona 2021)

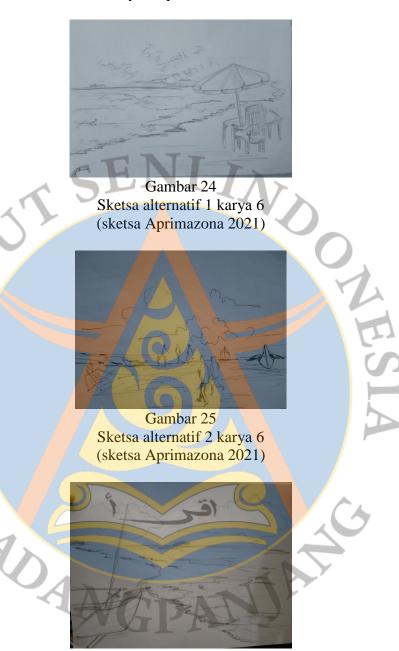


Gambar 22 Sketsa alternatif 2 karya 5 (sketsa Aprimazona 2021)



Gambar 23 Sketsa alternatif 3 karya 5 (sketsa Aprimazona 2021)

6. Sketsa alternatif karya 6 "pantai Pariaman 6"

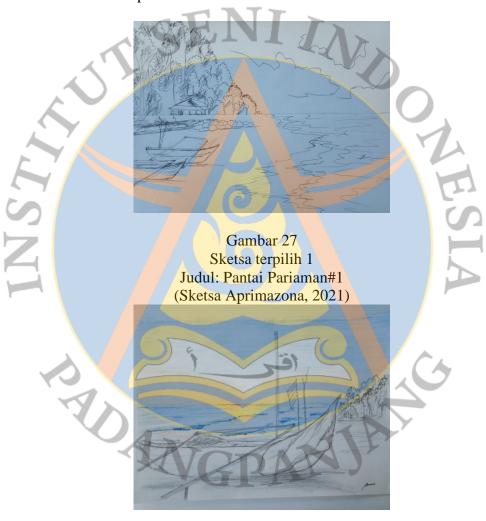


Gambar 26 Sketsa alternatif 3 karya 6 (sketsa Aprimazona 2021)

Sketsa alternatif ini pengkarya buat langsung dilapangan dengan sudut atau sisi yang berbeda-beda, agar pengkarya bisa menikmati langsung keindahan, ketenangan dan kedamaian secara langsung.

Pengkarya mengambil objek pantai kota Pariaman, karena pengkarya berasal dari Pariaman. Sketsa alternatif yang dibuat oleh pengkarya adalah tempat dimana banyak pengunjung yang mendatangi pantai di kota Pariaman, dan tempat dimana pengkarya sering singgahi.

d. Sketsa Terpilih



Gambar 28 Sketsa terpilih 2 Judul: Pantai Pariaman #2 (Sketsa Aprimazona, 2021)



Gambar 29 Sketsa terpilih 3 Judul: Pantai Pariaman #3 (Sketsa Aprimazona, 2021)



Gambar 30 Sketsa terpilih 4 Judul: Pantai Pariaman #4 (Sketsa aprimazona, 2021)



Gambar 31
Sketsa terpilih 5
Judul: Pantai Pariaman #5
(Sketsa Aprimazona, 2021)



Sketsa terpilih 6 Judul: Pantai Pariaman #6 (Sketsa Aprimazona, 2021)

Sketsa alternative yang terpilih ini pengkarya buat langsung di lapangan, untuk melatih semangat pengkarya untuk menggarap karya berikutnya. Pengkarya juga membuat karya langsung di lapangan dengan membawa alat dan bahan ke pantai kota Pariaman. Penggarapan karya nantinya tidak sampai *finishing*, pengkarya hanya membuat sketsa dan pengglobalannya saja atau sampai terbentuk objeknya di lapangan, lalu untuk

finishing dilanjutkan di studio. Pengkarya membuat sketsa alternative bertujuan agar pengkarya merasakan ketenangan dan keindahan langsung di lapangan. Sketsa ini dibuat berdasarkan tempat-tempat yang biasa pengkarya singgahi. Dimana pengkarya sering merasakan kenyamanan di pantai kota Pariaman.

3. Perwujudan

Perwujudan yaitu dimana proses konsep yang dari awal dirancang, akan diciptakan sesuai dengan teknik yang telah terkonsepkan sebelumnya. Proses perwujudan yaitu dimana sketsa-sketsa yang terpilih, diciptakan dalam sebuah karya seni lukis dengan teknik plakat. Dimulai dari proses penggarapan yaitu mempersiapkan bahan dan alat yang akan dibutuhkan dalam berkarya, kemudian dilakukan proses penggarapan karya sesuai dengan teknik yang digunakan sampai *finishing* kemudian karya siap untuk di pamerkan.

4. Penyajian Karya

Setelah proses perwujudan selesai, dilakukan proses penyelesaian akhir atau *finishing*, yaitu dengan memperbaiki bagian karya yang masih kurang detail, agar terlihat lebih sempurna. Kemudian karya dilapisi dengan vernis, untuk membuat warna pada karya lebih tajam dan menjaga ketahanan cat, dan memberi bingkai pada karya, agar terkesan lebih mewah dan lebih tahan. Selanjutnya dilakukan penyajian karya atau dengan istilah pameran. Dalam KBBI pameran adalah pertunjukan hasil karya seni, barang hasil produksi dan sebagainya. Pameran merupakan suatu kegiatan yng penyajian

karya seni, dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh penikmat karya seni itu sendiri. Pameran juga bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada karya seni.

Pameran karya nantinya akan diadakan secara indoor dan pelaksanaan pameran diadakan selama tiga hari, di studio lukis milik prodi seni murni, di belakang fakultas seni rupa dan desain. Karena masih dalam keadaan pandemi Covid-19 pelaksanaan pameran dirubah menjadi pemajangan karya tugas akhir. Pelaksanaan dilakukan dengan tidak adanya undangan pameran atau spanduk pameran kepada masyarakat atau mahasiswa lainnya, jadi pemajangan karya hanya dilihat oleh dosen dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pemajangan karya akan disusun berdasarkan bingkai yang telah disesuaikan dengan label nama karya. Label nama karya adalah hal yang penting dalam berpameran, karena fungsinya sebagai deskripsi karya, judul, pencipta, teknik, dan tahun pencipta. Menggunakan katalog sebagai lembaran petunjuk tentang penyelenggaraan pameran.

ANGPANIA